

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

1. Sejarah MTs Islamic Centre Kudus

Wilayah Kecamatan Bae keberadaan atau jumlah lembaga pendidikan tingkat menengah sangat terbatas, maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat MI dan sederajat. Disamping itu juga karena rata-rata penduduk di wilayah sekitar didirikannya Madrasah termasuk golongan ekonomi bawah, maka perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak atau kurang mampu dalam hal biaya, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkan sekolah. Oleh karena itu dari latar belakang diatas didirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah yang diberi nama “Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Kudus” MTs. Islamic Centre Kecamatan Bae kabupaten Kudus berdiri sejak tahun ajaran 2000/2001, dengan keadaan serta kondisi yang sudah layak untuk ditempati sebagai tempat pembelajaran bagi nuriid-muridnya lulusan SD / MI.

Bermula dari inspirasi Alm. Drs. H. Ali Rosyad HW, M. Si, selaku Ketua Yayasan Islamic Centre Kabupaten Kudus untuk mengentaskan kebodohan serta keterbelakangan pendidikan bagi masyarakat yang berada di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dan masyarakat umum lainnya yang telah selesai dari pendidikan dasar (SD/MI) untuk membantu mewujudkan pendidikan di tingkat lanjut/Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Berdasarkan dengan hasil kesepakatan maka tepatnya pada bulan Juli 2000, diresmikan berdirinya MTs. Islamic Centre di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pada saat itu pula, sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan ditunjuk Bapak Ahmad Aminuddin, S.Ag sebagai Kepala Madrasah yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan hasil keputusan.

Pada tahun 2000/2001 Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre pertama kali menerima peserta didik baru kelas 7 sejumlah 7 (tujuh) siswa, yang dididik oleh 4 guru dan dibantu

oleh tenaga tata usaha sejumlah 1 (satu), dan dari tahun ke tahun sampai sekarang terus mengalami peningkatan.

2. Profil MTs Islamic Centre

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Islamic Centre
- 2) Alamat Sekolah
 - Jalan : Conge Rt: 05 Rw: 02 Ngembalrejo
 - Desa : Ngembalrejo
 - Kecamatan : Bae
 - Kabupaten : Kudus
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 59322
- 3) No. Telephon : 02914251960
- 4) Email : mts_islamiccentre_conge@yahoo.com
- 5) NPSN : 20364139

b. Letak Geografis

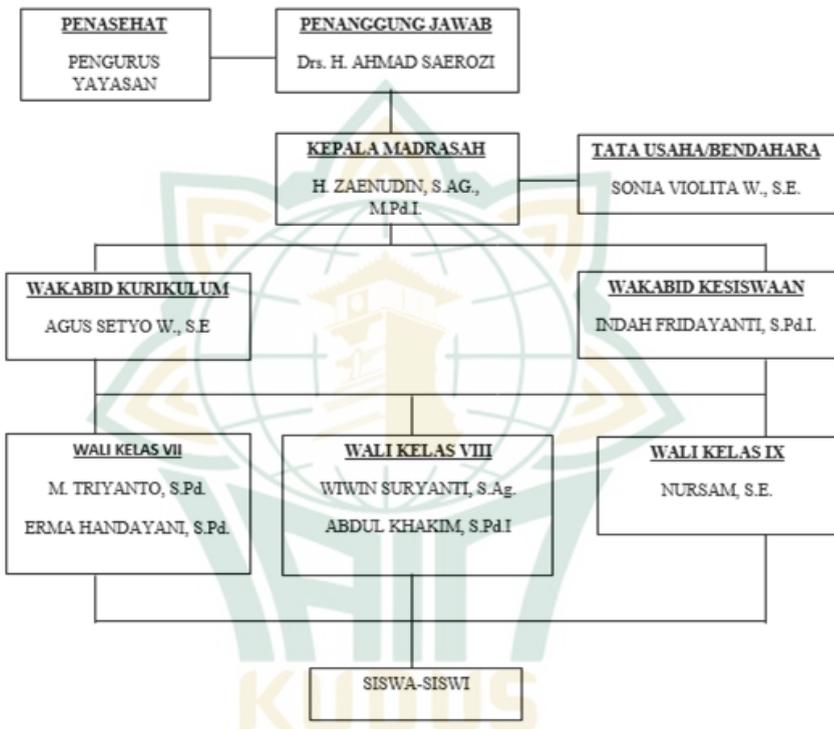
Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Kudus terletak di Dukuh Conge Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Posisi lokasi Madrasah berada di kilometer 7 arah barat laut dari Kota Kudus, sedangkan tanah yang dibangun Madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas $\pm 2.880 M^2$.

Dukuh Conge Desa Ngembalrejo berbatasan dengan Desa Karangbener disebelah Selatan, Desa Gribig dari arah selatan, Desa Padurenan dari arah utara, dan dari posisi utara berbatasan dengan Dukuk Tisari Desa Peganjaran Wilayah Kecamatan Bae Kudus.

3. Struktur Organisasi

Berikut digambarkan dengan jelas bagaimana struktur organisasi MTs Islamic Centre

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi
Mts. Islamic Centre Tp. 2021/2022
Ngembalrejo Bae Kudus



4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Teladan Dalam Perilaku
Unggul Dalam Prestasi

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati dan Sopan)
- 2) Menumbuhkan semangat belajar efektif dan mandiri
- 3) Meningkatkan daya kompetitif
- 4) Memberdayakan potensi warga sekolah dan masyarakat
- 5) Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah terhadap MTs Islamic Centre Kudus

c. Tujuan

Mencetak generasi muda islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

5. Kurikulum MTs Islamic Centre

Muatan Kurikulum MTs. Islamic Centre Kudus meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Menurut PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan jo PP N0 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 tahun 2005 jo PP No 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Satandar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Satandar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dalam kompensi inti.

Struktur kurikulum juga merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

Struktur Kurikulum MTs. Islamic Centre Kudus sebagaimana pedoman yang terdapat dalam KMA Nomer 184 tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum MTs. Islamic Centre Kudus

KOMPONEN		KELAS & ALOKASI WAKTU		
		K13	K13	K13
		VII	VIII	IX
A	Kelompok A			
	1 Pendidikan Agama Islam			
	1. Qur'an Hadist	2	2	2
	2. Akidah Akhlak	2	2	2
	3. Fiqih	2	2	2
	4. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
	2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
	3 Bahasa Indonesia	6	6	6
	4 Bahasa Arab	3	3	3
	5 Bahasa Inggris	4	4	4
	6 Matematika	5	5	5
	7 Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
	8 Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
B	Kelompok B			
	1 Seni Budaya	2	2	2
	2 Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	3	3	3
	3 Prakarya	2	2	2
	4 Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	2	2	2
	b. BTA	2	2	2
	c. Tahassus Agama	2	2	2
JUMLAH		51	51	51

6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik di MTs Islamic Centre

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai unsur pokok yaitu adanya pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Tabel 4.2
Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts
Islamic Centre Kudus

No	Pengelola	L	P	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik			
	a. Guru semua jurusan	7	6	13
	b. Guru Bimbingan dan Konseling		1	1
2.	Tenaga kependidikan			
	a. Staf tata usaha		1	1
	b. Pustakawan		1	1
	c. Tenaga laboratorium	1		1
	d. Tenaga lainnya	2	1	3

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu yang menjadi pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki berbagai macam fasilitas yang lengkap dan memadai. Di setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung terselenggaranya suatu proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah MTs Islmic Centre Kudus dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Kondisi Bangunan di MTs Islamic Centre Kudus

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Jumlah lapangan olahraga	
2.	Jumlah Ruang Kelas	5
3.	Jumlah Ruang Kepala	1
4.	Jumlah Ruang TU	1
5.	Jumlah Ruang Guru	1
6.	Jumlah Ruang BK	1
7.	Jumlah Ruang UKS	1
8.	Jumlah Ruang Perpustakaan	1
10.	Jumlah Ruang Tamu	1
11.	Jumlah Ruang Koperasi	1
12.	Jumlah Ruang OSIS	1
13.	Jumlah Laboraturium Komputer	1
14.	Jumlah Laboraturium Biologi	1
15.	Jumlah Laboraturium Fisika	1
16.	Jumlah Ruang Pertemuan/Aula	1

17.	Jumlah Ruang Dapur	1
18.	Jumlah Gudang	1
19.	Jumlah Tempat Ibadah	1
20.	Jumlah Kamar Mandi/WC/Peturasan	7
21.	Jumlah Kantin	1

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama, maka peneliti akan memaparkan penelitiannya yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (1) mengenai pemaparan data tentang gambaran ketidakjujuran akademik siswa di MTs Islamic Centre Kudus, (2) pemaparan data mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa di MTs Islamic Centre Kudus.

1. Bagaimana Gambaran Ketidakjujuran Akademik Siswa di MTs Islamic Centre Kudus?

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Islamic Centre Kudus diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa khususnya kelas VIII yang melakukan ketidakjujuran dalam akademik. Hal tersebut dilakukan karena banyak siswa ingin memperoleh prestasi yang bagus dan nilai yang tinggi. Dalam permasalahan tersebut tentunya perlu sekali adanya tindakan dari guru BK dalam menangani permasalahan tersebut. Layanan BK berperan penting dalam membantu siswa untuk mengatasi permasalahannya. Adapun hasil penelitian lapangan meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

a. Bentuk Ketidakjujuran Akademik Siswa Di Mts Islamic Centre Kudus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya tidak lepas dari kegiatan mengerjakan soal seperti dalam mengerjakan tugas, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Tentunya dalam mencapai hasil yang maksimal seharusnya peserta didik berusaha dan belajar dengan giat agar mencapai nilai yang terbaik. Namun yang didapati adanya ketidakjujuran siswa kelas VIII dalam bidang akademik seperti halnya mencontek dengan temannya, membawa HP dan membawa catatan kecil ketika ulangan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari

Ibu Ike Susanti, selaku guru mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus yang mengungkapkan mengenai ketidakjujuran siswa dalam akademik yaitu:

“Selama pelaksanaan kegiatan belajar dalam pelajaran IPA siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan kondusif, hanya saja ketika selama ulangan berlangsung sebagian besar siswa yang didapati tidak jujur dalam ulangan, seperti halnya mencontek dengan temannya, membawa catatan kecil ketika ulangan, dan terkadang ada yang membawa HP.”¹

Ketidakjujuran akademik tidak hanya terjadi pada pelajaran IPA, namun dalam pelajaran lain seperti halnya dalam pelajaran matematika yang dianggap siswa sebuah pelajaran yang paling dihindari siswa atau pelajaran yang tidak diminati siswa karena dianggap pelajaran yang sulit juga didapati siswa yang mencontek. Namun mayoritas siswa yang melakukan ketidakjujuran yaitu siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Ibu Erma handayani, selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus yang mengungkapkan mengenai ketidakjujuran siswa dalam akademik yaitu:

“saat mengerjakan ulangan siswa yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata cenderung mencontek dan kerjasama dengan teman-temannya, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata cenderung tidak mencontek dan tidak mau diganggu ketika ada temannya yang mencontek.”²

Berbeda dengan mata pelajaran lain, dalam mata pelajaran Bahasa Arab berdasarkan datanya, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung tidak melakukan ketidakjujuran dalam akademik, hanya sebagian kecil dari siswa yang melakukan ketidakjujuran. Hal itu dikarenakan siswa tidak paham dengan mata pelajaran Bahasa Arab dan juga butuh arti dan pemahaman yang mendalam, jadi kemungkinan siswa kesulitan untuk mencontek satu sama lain dengan temannya. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan

¹ Hasil wawancara dengan Ike Susanti MT, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPA di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 7 April 2022.

² Hasil wawancara dengan Erma Handayani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Matematika di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 31 Maret 2022.

Bapak Abdul Khakim, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus yang mengungkapkan mengenai ketidakjujuran siswa dalam akademik yaitu:

“Untuk kelas VIII dalam mata pelajaran Bahasa Arab sangat sedikit yang melakukan ketidakjujuran pada saat ulangan. dan sebagian besar siswa cenderung lebih fokus pada diri sendiri, karena kebanyakan siswa tidak faham dengan pelajaran Bahasa Arab dan juga butuh arti butuh pemahaman, jadi kalau siswa mencontek itu kemungkinan kesulitan juga karena tidak faham.”³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran siswa dapat mengikutinya dengan baik dan kondusif. Hanya saja pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), tugas individu sebagian besar siswa melakukan ketidakjujuran dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dilakukan diberbagai mata pelajaran yang ada di sekolah. Namun berbeda dalam mata pelajaran Bahasa Arab, siswa cenderung lebih fokus pada diri sendiri karena rata-rata dari siswa tidak faham dengan pelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya hal tersebut justru sangat memprihatinkan dengan kondisi siswa yang sering melakukan ketidakjujuran dalam bidang akademik. Sehingga perlu sekali peran dari guru BK dan guru lainnya dalam membantu siswa untuk meminimalisir keadaan tersebut. Perlunya diterapkan layanan BK yang berperan untuk membantu siswa dalam mengatasi ketidakjujurannya dalam bidang akademik.

b. Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Islamic Centre Kudus

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Islamic Centre Kudus sebagai salah satu langkah pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan permasalahannya. Dalam memberikan layanan guru BK harus menyesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa dengan cara melakukan penyebaran angket, olah data dan akan diketahui hasil dari permasalahan siswa, kemudian guru BK baru memberikan layanan untuk siswa. Hal tersebut sesuai dengan

³ Hasil wawancara dengan Abdul Khakim, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 31 Maret 2022.

pernyataan Ibu Ervina Pujiati selaku guru bimbingan dan konseling kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus, sebagai berikut:

“Pelaksanaan program BK di sekolah yang pertama yang saya lakukan yaitu melakukan penyebaran angket kemudian saya olah dan hasilnya nanti akan ketahuan, baru nantinya dibuat program semesteran, bulanan, dan tahunan. Untuk program yang sudah terlaksana yaitu bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, dan juga home visit”.⁴

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK kepada siswa biasanya menggunakan teknik sosiodrama dan teknik diskusi, karena dirasa teknik tersebut diminati banyak siswa dan juga mudah dipahami siswa. Berikut ini pernyataan Ibu Ervina Pujiati selaku guru bimbingan dan konseling kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus, sebagai berikut:

“Selama ini teknik yang saya gunakan dalam bimbingan kelompok yaitu teknik diskusi dan teknik sosiodrama, karena menurut saya teknik tersebut yang paling efektif bagi siswa dan mudah dipahami sehingga siswa antusias ketika mengikutinya”.⁵

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Anak-anak bersemangat sekali mbak, karena kebanyakan dari mereka suka berkelompok, dan juga disana mereka saling bertukar pendapat dan juga melatih kerjasama mereka”.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak H. Zaenudin selaku Kepala Sekolah di MTs Islamic Centre Kudus, sebagai berikut:

“Anak-anak antusias dalam mengikutinya dan bersemangat sekali, karena kebanyakan dari mereka suka berkelompok, dan juga disana mereka saling bertukar pendapat dan juga melatih kerjasama mereka”.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Ervina Pujiati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 11 April 2022.

⁵ Hasil wawancara dengan Ervina Pujiati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 11 April 2022.

⁶ Hasil wawancara dengan H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.i, selaku Kepala Sekolah di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 31 Maret 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas pemberian layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII biasanya menggunakan teknik diskusi dan sosiodrama. Teknik tersebut dirasa teknik yang paling menarik dan efektif bagi siswa sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar. Hal tersebut juga dibenarkan dengan adanya pernyataan dari peserta didik kelas VIII A sebagai berikut:

“Tertarik bu sekitar 85%, Karena dalam kelompok kita dapat bekerjasama dengan teman dan saling bertukar pendapat, dan juga kerjaan yang berat menjadi ringan”⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan data hasil observasi bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelas VIII A pesertanya sangat antusias dalam mengikutinya dan menunjukkan sikap yang positif selama kegiatan berlangsung. Seperti aktif mendengarkan, menjawab pertanyaan, dan bertukar pendapat.⁸

Berdasarkan hasil pernyataan dan hasil observasi tersebut dapat di simpulkan bahwa, pada pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Islamic Centre Kudus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok teknik yang sering digunakan adalah teknik diskusi dan sosiodrama, karena dirasa teknik yang paling efektif atau yang tepat untuk diberikan kepada siswa.

c. Gambaran Kejujuran Akademik di MTs Islamic Centre Kudus

Kejujuran akademik adalah sebuah hal yang harus dilakukan pada setiap peserta didik. Dalam mencapai prestasi yang baik tentunya peserta didik berusaha keras untuk mencapainya, usaha yang harus dilakukan yaitu seperti mengatur waktu belajar dengan baik, belajar dengan sungguh-sungguh, kurangi main gadget dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan siswa. Kejujuran akademik diartikan peserta didik sebagai kejujuran yang mampu bersaing dalam mencapai prestasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa kelas VIIIA MTs Islamic Centre Kudus, sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan P1, selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 07 April 2022.

⁸ Hasil observasi kelompok 2, Pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Islamic Centre Kudus, pada tanggal 23 Maret 2022

“Kejujuran akademik yaitu kejujuran bersaing dalam mencapai prestasi, seperti tidak mencontek, tidak membawa contekan saat ulangan”⁹

Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh pernyataan siswa kelas VIII B MTs Islamic Centre Kudus:

“kejujuran akademik yaitu kejujuran bersaing dalam mencapai prestasi tidak mencontek ketika ulangan bu. Selalu jujur dalam pelajaran”¹⁰

Kejujuran akademik tidak selalu berhubungan dengan tidaknya mencontek seseorang, peserta didik juga harus menerapkan kejujuran dengan baik di sekolah, baik secara tindakan maupun secara lisannya seperti pernyataan dari siswa kelas VIII A MTs Islamic Centre Kudus, sebagai berikut:

“Kejujuran akademik yaitu berbicara apa adanya, tidak dibuat-buat dan sesuai dengan kebenaran atau fakta yang ada, dan juga tidak mencontek ketika pelajaran ataupun ulangan bu, terus tidak memberikan contekan kepada teman”.¹¹

Berdasarkan pernyataan dari beberapa partisipan kejujuran akademik tidak hanya berkaitan dengan jujur dalam hal prestasi, seperti tidak mencontek ketika mengerjakan tugas, tidak mencontek ketika ulangan harian ataupun ulangan semester. Akan tetapi kejujuran akademik harus berkaitan juga dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu menjaga perkataan dalam memberikan informasi atau menyampaikan informasi hendaknya selalu berkata apa adanya tanpa dibuat-buat dan sesuai dengan fakta yang didapatkan kemudian menjaga perbuatannya agar selalu melakukan kebenaran.

2. Bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa di Mts Islamic Centre Kudus?

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok atau pemberian

⁹ Hasil wawancara dengan P1, selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 07 April 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan P5, selaku siswa kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 12 April 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan P2, selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 07 April 2022.

informasi yang digunakan untuk keperluan para anggota kelompok.¹²

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama memiliki prosedur atau tata laksana pada pelaksanaannya yang didalamnya mencakup beberapa tahapan dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok. Proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang diberikan pada pelaksanaannya dijalankan sesuai dengan prosedurnya, adapun hasil penelitian lapangan akan dijelaskan berikut ini:

a. Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama di MTs Islamic Centre Kudus

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memiliki tahapan-tahapan yang didalamnya mencakup semua proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan saat pelaksanaan berlangsung, untuk penjelasan secara rincinya terdapat pada penjelasan sebagai berikut ini:

1) Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok. Pelaksanaannya diikuti 10 anggota kelompok dan 1 pemimpin kelompok. Pelaksanaannya dimulai dari **tahap pembentukan** diantaranya yaitu: membuka kegiatan dengan salam, kemudian berdo'a, menjelaskan tentang apa itu bimbingan kelompok, tujuan cara pelaksanaan, asas bimbingan. Kemudian dilanjutkan **tahap peralihan**, didalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok, menanyakan kesiapan anggota dan menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu dengan tema "Meningkatkan Kejujuran Akademik". Dilanjut **tahap kegiatan**, ini adalah tahap inti dari bimbingan kelompok, dalam tahap ini akan membahas topik secara tuntas. kemudian dilanjut **tahap pengakhiran**. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera selesai, kemudian pemimpin kelompok memberikan evaluasi

¹² Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015), hal 309

dimana anggota kelompok diminta untuk menjelaskan kembali tentang kejujura akademik, terus langkah apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kejujuran akademik. Kemudian mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dan menutup dengan do'a.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sudah sesuai dengan prosedur atau tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada pelaksanaannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilakukan dengan diawali berdoa bersama dan perkenalan antar anggota kelompok, menjelaskan tujuan, tata cara pelaksanaannya, menanyakan kesiapan anggota kelompok, kemudian melanjutkan ke tahap inti yaitu tahap kegiatan yang mana nantinya pemimpin kelompok menjelaskan tentang tema dan pelaksanaan sosiodrama yang sudah diperankan oleh anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling diskusi dan memberikan pendapat satu sama lain. Dilanjutkan tahap pengakhiran yang didalamnya terdapat evaluasi hasil pelaksanaannya.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung diikuti oleh 2 kelompok yaitu kelompok pertama diikuti oleh siswa kelas VIII B yang beranggotakan 10 orang dan kelompok kedua diikuti oleh siswa kelas VIII A dengan jadwal yang berbeda-beda. Dalam mengikuti pelaksanaannya antusias dari pesertanya menunjukkan sikap yang positif. Sebagian besar pesertanya tertarik terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus sebagai berikut:

“Tertarik bu dengan bimbingan kelompok, karena dalam kegiatan kelompok itu lebih asik dan juga kerjaan yang berat menjadi ringan. Dan juga karena waktu layanan bimbingan kelompok yang diterapkan menggunakan teknik sosiodrama, nah sedangkan saya suka banget bu dengan bermain peran, itu yang

¹³ Hasil Observasi kelompok 1, Pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Islamic Centre Kudus, pada tanggal 22 Maret 2022

membuat saya suka pada kegiatan layanan bimbingan kelompok”¹⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus sebagai berikut:

“Pelaksanaanya seru, membuatku semangat, dan dilam kelompok itu aktif semua bu dan juga tertarik mengikutinya, karena dalam kegiatan kelompok itu mengerjakannya bareng-bareng, terus keseruan dengan teman, dan juga kita pikirnya bareng-bareng”¹⁵

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi pada Rabu 23 Maret 2022 mengenai antusias anggota kelompok saat mengikutinya yaitu dengan diterapkannya teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok. Kelompok ke-2 sangat antusias sekali dalam mengikutinya mereka selalu menunjukkan sikap yang positif selama kegiatan berlangsung. Seperti aktif mendengarkan pemimpin kelompok ketika memberikan penjelasan, menjawab ketika diberikan pertanyaan, dan bertukar pendapat antar anggota kelompok.¹⁶

Namun pelaksanaan bimbingan kelompok tidak selalu diikuti dengan antusias dari pesertanya, minat dan ketertarikan antar anggota kelompok berbeda-beda dalam mengikutinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus, sebagai berikut:

“Pelaksanaanya Alhamdulillah berjalan lancar namun kurang tertarik, karena saya sudah terbiasa secara individu, jadi kalau masalah tentang belajar kelompok atau diskusi kelompok kurang tertarik”¹⁷

Tidak hanya satu anggota kelompok, namun ada anggota kelompok lain yang kurang tertarik terhadap bimbingan kelompok. Pernyataan tersebut juga diikuti

¹⁴ Hasil wawancara dengan P2, selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 07 April 2022.

¹⁵ Hasil wawancara dengan P3, selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 07 April 2022.

¹⁶ Hasil Observasi kelompok 2, Pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Islamic Centre Kudus, pada tanggal 23 Maret 2022

¹⁷ Hasil wawancara dengan P6, selaku siswa kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 12 April 2022.

oleh pernyataan siswa kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus sebagai berikut:

“Pelaksanaanya berjalan lancar. Namun saya kurang tertarik bu, karena dari dulu saya sudah terbiasa belajar dan kerja sendiri”¹⁸

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi pada selasa 22 Maret 2022 mengenai antusias anggota kelompok saat mengikutinya yaitu antusias kelompok ke-1 dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik tersebut kurang tertarik. Rata-rata dari mereka tidak mendengarkan dengan seksama, tidak memperhatikan dengan baik, bahkan ada yang ngobrol sendiri, Namun mereka dapat mengikutinya dengan baik.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas proses pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dan pelaksanaanya sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Namun terdapat perbedaan pendapat dari anggota kelompoknya terhadap layanan tersebut, dalam pelaksanaannya kelompok pertama menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sedangkan kelompok kedua menunjukkan keminatan dan sikap ketertarikan terhadap bimbingan kelompok tersebut.

b. Hasil Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di MTs Islamic Centre Kudus tentunya memberikan dampak baik bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fahrel Helmi Firmansyah selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus sebagai berikut:

“Ada bu, saya ingin menjadi lebih baik lagi dan ingin menambah kejujuran pada diri saya bu. saya milih meningkatkan belajar lagi bu, dan mengatur waktu belajar agar tidak rancu dengan jadwal lain. Dan tentunya

¹⁸ Hasil wawancara dengan P4, selaku siswa kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 12 April 2022.

¹⁹ Hasil Observasi kelompok 1, Pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Islamic Centre Kudus, pada tanggal 22 Maret 2022

juga selalu memuji diri sendiri. Mungkin itu cara saya untuk meningkatkan kejujuran akademik saya bu”.²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas juga diikuti oleh pernyataan dari Anniha Bintang Aalim selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus, sebagai berikut:

“setelah dilakukan bimbingan kelompok saya sudah mulai tidak mencontek lagi bu. Saya juga ingin tau seberapa kemampuan saya ketika saya tidak mencontek. Meskipun hasilnya tidak akan bagus setidaknya aku bangga dengan diriku sendiri bu”.²¹

Kemudian menurut Putri Addya Ramadhani selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus, mengungkapkan bahwa:

“Saat ini yang saya lakukan untuk berusaha jujur bu setelah dilakukan bimbingan kelompok saya sudah mulai mengatur waktu bu, baik waktu belajar maupun waktu kegiatan sehari-hari ketika dirumah.”²²

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Sinta Sekar Ayu selaku kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus, menyatakan bahwa:

“setelah dilakukan bimbingan kelompok saya ingin meningkatkan kejujuran saya lagi bu. Karena saya ingin merubah diri saya menjadi lebih baik lagi dan tentunya ingin meningkatkan kejujuran saya dibidang akademik”.²³

Kemudian Wulana Zahra Asifa selaku kelas VIII B di MTs Islamic Centre juga mengungkapkan bahwa:

“Menumbuhkan kejujuran dimanapun berada bu. Kejujuran sangat penting sekali bu, agar dapat dipercaya orang lain, ketika kita suka bebohong kemudian kita

²⁰ Hasil wawancara dengan P1, selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 07 April 2022

²¹ Hasil wawancara dengan P2, selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 07 April 2022

²² Hasil wawancara dengan P3, selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 07 April 2022

²³ Hasil wawancara dengan P6, selaku siswa kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 12 April 2022.

berkata tentang kejujuran maka orang-orang tetep tidak akan mempercayai kita”.²⁴

Kemudian diikuti oleh Muhammad Husein Ubaidillah selaku siswa kelas VIII A di MTs Islamic Centre Kudus sebagai berikut:

“Ada bu, dari sikap saya ketika ulangan yang sering kali mencontek itu membuat saya merasa sedih dan ingin memperbaiki sikap saya agar jujur saat ulangan”.

Berdasarkan pernyataan dari partisipan diatas terdapat adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik terhadap kejujuran akademiknya. Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Ervina Pujiati selaku guru BK di MTs Islamic Centre Kudus sebagai berikut:

“Anak-anak sudah mulai merubahnya didalam kelas. Anak-anak juga sudah mulai merubahnya dari bicaranya untuk berkata jujur, kemudian sudah terlihat kejujurannya dalam bidang akademik”.²⁵

Selanjutnya beliau juga memaparkan bahwa:

“Ada mbak, anak-anak juga sudah mulai terlihat tidak mencontek, sudah mulai percaya dengan dirinya dan kemampuannya.”²⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak H. Zaenudin selaku Kepala Sekolah di MTs Islamic Centre Kudus yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak sudah mulai ada peningkatkan kejujurannya. Anak-anak juga sudah mulai membiasakan dirinya untuk disiplin dalam belajar.”

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa:

“anak-anak juga sudah mulai terlihat tidak mencontek, sudah mulai percaya dengan dirinya dan kemampuannya, dan juga sudah bertanggung jawab akan tugasnya”.²⁷

²⁴ Hasil wawancara dengan P5, selaku siswa kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 12 April 2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan P4, selaku siswa kelas VIII B di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 12 April 2022.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ervina Pujiati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 11 April 2022.

²⁷ Hasil wawancara dengan H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.i, selaku Kepala Sekolah di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 31 Maret 2022.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat berpengaruh pada perkembangan sikap kejujuran akademik siswa, seperti membiasakan untuk tidak mencontek ketika ulangan dan mulai percaya diri dengan hasil yang diperolehnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari guru BK, kepala sekolah dan pernyataan peserta didik secara langsung.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data disini digunakan peneliti untuk menghubungkan teori dengan hasil temuan yang ada di lapangan. Adapun data yang diperoleh berdasarkan setelah dilakukannya observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan tempat peneliti melakukan penelitian. Serta berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa di MTs Islamic Centre Kudus.

1. Analisis Gambaran KetidakJujuran Akademik

a. Ketidakjujuran Akademik Siswa di MTs Islamic Centre Kudus

Ketidakjujuran akademik menurut Kibler adalah suatu bentuk kecurangan dan plagiarisme yang melibatkan siswa dalam memberikan atau menerima bantuan secara tidak sah dalam ujian atau menerima penghargaan untuk pekerjaan yang tidak dilakukannya.²⁸ Payan menggambarkan ketidakjujuran akademik merupakan perilaku yang terkait dengan menyontek saat ujian, kerjasama saat ujian, *plagiat* (menggopi dari materi tertentu), *hacking* pada komputer, menggunakan informasi yang keliru untuk mendapatkan toleransi penundaan tugas. Ketidakjujuran akademik terdiri dari empat kategori yaitu menyontek, memberikan informasi palsu, memfasilitasi ketidakjujuran akademik dan plagiat.²⁹ Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakjujuran

²⁸ Erlisia Ungusari, “Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMA Yang Berbasis Agama”, NASKAH PUBLIKASI, (2015), 4

²⁹ Fitri Sukmawati, “Peran Kejujuran Akademik (*Academic Honesty*) dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014”, *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, 6 (1), (2016), 90

akademik merupakan perilaku yang telah melanggar peraturan yang ada di sekolah yang membuat kecenderungan untuk menyontek, melakukan plagiarisme, berbohong dan melakukan tindakan yang curang dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan ujian.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mapel di MTs Islamic Centre Kudus diketahui bahwa rata-rata peserta didiknya sering melakukan ketidakjujuran dalam akademik seperti mencontek, membawa HP, membawa catatan kecil. Ketidakjujuran tersebut sangat terlihat sekali pada saat ulangan berlangsung, seperti halnya saat mengerjakan ulangan harian, UTS, ataupun UAS. Tidak hanya ketika ulangan saja ketidakjujuran juga terlihat saat pelajaran berlangsung, siswa cenderung menggantung pekerjaan pada temannya dan itu sudah menjadi kebiasaan yang terjadi di kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketidakjujuran akademik merupakan suatu perbuatan yang telah melanggar norma-norma yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan melakukan kecurangan dalam prestasi. Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa terjadinya ketidakjujuran akademik yang dilakukan siswa kelas VIII saat kegiatan belajar berlangsung, baik ketika kegiatan belajar berlangsung maupun saat ulangan harian atau ulangan semester.

b. Analisis Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Islamic Centre Kudus

Menurut Gazda bimbingan kelompok di sekolah adalah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa yang bertujuan membantu siswa untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.³⁰ Menurut Thohirin layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok dan didalamnya membahas topik yang bertujuan untuk pengembangan dan pemecahan

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015), hal 309-310.

masalah.³¹ jadi penyelenggaraan bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seseorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Adapun metode yang digunakan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah: program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosio drama, psikodrama, dan pengajaran remedial.³²

Menurut Mahfuzhatun Nisa, Kasypul Anwar, Nurul Auliah dalam jurnalnya yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 17 Banjarmasin” menyebutkan bahwa bimbingan kelompok dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman diri dan lingkungannya, selain itu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok tentunya perlu adanya teknik yang digunakan. Salah satu teknik yang digunakan yaitu teknik sociodrama, karena sociodrama merupakan kegiatan yang sangat cocok untuk membantu banyak orang dalam meningkatkan sosialnya.³³

Berdasarkan paparan tersebut, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu langkah dalam pemberian bantuan kepada siswa yang bertujuan untuk pengembangan diri dan pemecahan masalah. Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok tentunya perlu adanya teknik yang mendukung kelangsungan layanan, ada beberapa metode/teknik yang terdapat pada bimbingan kelompok. Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

³¹ Mahfuzhatun Nisa, Kasypul Anwar, Nurul Auliah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 17 Banjarmasin”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), (2019), hal 106

³² Drs. Thohirin, “Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2011, hal 290.

³³ Mahfuzhatun Nisa, Kasypul Anwar, Nurul Auliah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas VII A Smp Negeri 17 Banjarmasin”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), (2019), hal 106-107.

di MTs Islamic Centre Kudus menggunakan teknik sosiodrama dan diskusi kelompok untuk mendukung layanan tersebut, karena dirasa teknik tersebut yang paling efektif dan mudah difahami untuk peserta didiknya.

c. Analisis Kejujuran Akademik di MTs Islamic Centre Kudus

Kejujuran merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini pada peserta didik, terlebih lagi pada kejujuran akademiknya. Kejujuran tentunya tidak mudah untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang akademiknya. Menurut Agus Wibowo jujur adalah sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam berbagai hal, baik dalam perkataan, tindakan, dan ucapan.³⁴

Kejujuran akademik adalah konsep yang dapat dipahami dari berbagai segi, yang memungkinkan banyak perilaku ketidakjujuran akademik diinterpretasi dan diperdebatkan.³⁵ Kejujuran akademik berarti jujur dalam peraturan pendidikan. Seseorang yang secara akademis jujur yaitu tidak melakukan tindakan plagiarisme, yang berarti tidak menyalin pekerjaan orang lain atau tidak menggunakan pekerjaan orang lain tanpa izinnnya. dapat disimpulkan bahwa kejujuran akademik adalah suatu perilaku dalam lingkup akademik yang dilakukan dengan mengedepankan kebenaran atau kenyataan yang ada, tidak berbuat curang atau berbohong, berkata yang sebenarnya, tidak menyembunyikan suatu informasi apapun, serta bertindak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah.

Menurut Erlisia Ungusari dalam skripsinya yang berjudul “Kejujuran Dan Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa Sma Yang Berbasis Agama” mengungkapkan bahwa Tujuan dari bentuk perilaku jujur yang muncul yaitu menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi yaitu

³⁴ Disti Listiana, “Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasional di SMK Nurul Iman Palembang”, *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), (2018), hal 27

³⁵ Fitri Sukmawati, “Peran Kejujuran Akademik (*Academic Honesty*) dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014”, *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, hal 90

berperilaku yang baik dan bertaqwa kepada Allah, bertawakal, agar mendapatkan kemudahan dari Allah, pasrah kepada Allah SWT, sehingga akan mendapat bantuan dari Allah SWT.³⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus yang mengungkapkan bahwa kejujuran akademik adalah sikap menghindari dari berbuat curang dalam bidang akademik, seperti tidak mencontek ketika ulangan, tidak bekerjasama saat mengerjakan ulangan. Kemudian kejujuran juga berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu menjaga perkataan, dalam memberikan informasi atau menyampaikan informasi hendaknya selalu berkata apa adanya tanpa dibuat-buat dan sesuai dengan fakta yang didapatkan kemudian menjaga perbuatannya agar selalu melakukan kebenaran.

2. Analisis Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa di MTs Islamic Centre Kudus

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Menurut Wibowo bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang di dalamnya pemimpin kelompok menyediakan berbagai informasi untuk anggota kelompoknya serta mengarahkan diskusi dengan tujuan agar anggota kelompoknya memiliki sifat sosial dan mencapai tujuan bersama. Sociodrama adalah suatu teknik mengajar yang dapat dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial. Menurut Sukardi teknik sociodrama merupakan kegiatan bimbingan kelompok yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah

³⁶ Erlisia Ungusari, *“Kejujuran dan Ketidakejujuran Akademik Pada Siswa SMA Yang Berbasis Agama”*, NASKAH PUBLIKASI, (2015), 7

konflik-konflik sosial.³⁷ Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik sosiodrama yang dimaksudkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kejujurannya dalam bidang akademik.

Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kejujuran akademik ini menggunakan teknik sosiodrama dengan memberikan topik tentang “Meningkatkan Kejujuran Akademik”. Berdasarkan data hasil observasi kegiatan tersebut berjalan dengan lancar pesertanya antusias dalam mengikutinya dan dalam pelaksanaannya siswa sangat antusias, aktif dalam berpendapat satu sama lain, siswanya responsive, dan tentunya mampu bekerjasama dengan baik. Dengan teknik sosiodrama ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa dalam kejujuran akademiknya. Oleh karena itu peran guru BK sangatlah penting dalam memberikan bantuan kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Disamping itu perlu dilakukan kerjasama antara guru BK dan guru mapel demi terciptanya kelancaran dalam pelaksanaan dan perubahan dari siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentunya menggunakan tahapan-tahapan yang didalamnya mencakup semua proses layanan.

a. Analisis Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama di MTs Islamic Centre Kudus

Prosedur adalah tahapan kegiatan dalam menyelesaikan suatu aktivitas. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tentunya menggunakan prosedur atau tata laksana dimana didalamnya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan tahapan-tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok. sehingga pada pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut Asti Haryati, Mungin Eddy Wibowo, dan Mulawarman dalam jurnalnya yang berjudul “Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP” mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik

³⁷ Drajat Edy Kurniawan, Taufik Agung Pranowo, “*Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2(1), (2018), hal 54-56

sosiodrama tentunya berfokus pada data yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok, tujuannya, komponen BK, pelaksanaan *need assessment*, tentunya pada tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok.³⁸

Dalam prosedurnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan tahapan-tahapan tertentu. Prayitno membagi tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi 4 tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahapan bimbingan kelompok merupakan proses dinamis yang menuju pada tercapainya tujuan kelompok melalui kerjasama dan berbagai pengalaman dalam mengembangkan perilaku yang lebih tepat.³⁹

Berdasarkan hasil observasi pada Selasa 22 Maret 2022 pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok. Pada pelaksanaannya sudah memenuhi syarat yaitu diikuti oleh 10 anggota kelompok dan 1 pemimpin kelompok. Adapun tahapan-tahapannya sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Pelaksanaannya dimulai dari yang *pertama* yaitu tahap pembentukan yang merupakan tahap pengenalan antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok, dilanjut pengenalan tentang bimbingan kelompok, dan menjelaskan tujuan kegiatan. Dilanjut tahap *kedua* yaitu tahap peralihan, tahap ini merupakan tahap transisi antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan, dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok, menanyakan kesiapan anggota dan menjelaskan topik yang akan dibahas nantinya. Kemudian yang *ketiga* yaitu tahap kegiatan, ini adalah tahap inti dari bimbingan kelompok, dalam tahap ini juga teknik sosiodrama akan diterapkan yaitu siswa yang mendapatkan tugas akan memerankan peran sesuai skenarionya, kemudian siswa yang tidak mendapatkan peran akan tetap mengamati dari

³⁸ Asti Haryati. Dkk, “*model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP*”, Jurnal Bimbingan Konseling, 6(1), (2017), hal 30

³⁹ Alizamar, “*Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 223

apa yang telah diperankan. Setelah pementasan selesai pemimping kelompok melanjutkan untuk berdiskusi membahas topiknya. Yang *keempat* yaitu tahap pengakhiran, pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan akan segera berakhir, dan pemimpin kelompok memberikan evaluasi tentang topik yang sudah dibahas.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak selalu berjalan dengan lancar, ada perbedaan sikap antara kelompok 1 dan kelompok 2 yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada kelompok 1 menunjukkan sikap kurang tertarik pada saat pelaksanaan layanan. Hal itu berbanding terbalik dengan kelompok 2 yang selama pelaksanaannya menunjukkan sikap yang positif, seperti aktif mendengarkan, aktif berpendapat dan cenderung responsive.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di MTs Islamic Centre Kudus tersebut sudah sesuai dengan prosedur atau tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu diikuti 10 anggota kelompok dan 1 pemimpin kelompok, kemudian pelaksanaannya melalui tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

b. Analisis Hasil Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di MTs Islamic Centre Kudus ini mampu meningkatkan kejujuran akademik siswa yang rendah, dilihat dari perubahan siswa ketika mengerjakan tugas dan ketika mengerjakan soal ulangan siswa sudah mulai percaya diri dalam mengerjakannya dan juga sudah mampu menerima berapapun nilainya, siswa juga mengerjakan ulangan tanpa mencontek atau berbuat curang. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini mampu memberikan perubahan dalam diri siswa yang mana siswa sudah mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di MTs Islamic Centre Kudus sudah percaya diri dengan kemampuannya, tidak bertindak curang saat ulangan dan tentunya sudah tidak mencontek dalam setiap hal.

Menurut gazda bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁴⁰ Menurut Romlah bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴¹ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini memberikan dampak positif dan membawa perubahan baik pada diri siswa, dan dengan teknik sosiodrama bersama topiknya yang dibahas yang berkaitan dengan kejujuran akademik menjadikan siswa lebih berperilaku jujur terutama dalam bidang akademik, siswa sudah mulai tidak mencontek ataupun memberikan contekan kepada temannya, siswa sudah mulai percaya diri dengan hasil usahanya sendiri.

Menurut Nurmeita Muthi'ah Budiyanti, sri Sayekti, dan Elfi Rimayanti dalam jurnalnya yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodram Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Kelas X TAV di SMK Negeri 1 Semarang" yang mengungkapkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan kelompok diberikan treatment yang dilaksanakan dengan cara penyampaian materi oleh peneliti dengan layanan bimbingan kelompok yang sudah di siapkan sebelumnya setelah itu dilanjutkan dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan oleh siswa. Setelah mengikuti treatment siswa mendapat gambaran yang nyata untuk memahami perilaku prososial, sehingga keadaran mereka akan perilaku prososial dapat meningkat dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015), hal 309

⁴¹ Nurmeita Muthi'ah Budiyanti. Dkk, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Kelas X TAV di SMK Negeri 1 Semarang", *Emphaty Cons: Journal Of Guidance and Counseling*, 1(2), (2019), hal 3

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku prososial.⁴²

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan lancar tentunya memerlukan kerjasama antara guru BK dengan guru mapel, wali kelas tentunya dengan kepala sekolah dan terlebih lagi dengan siswa sebagai anggota kegiatan bimbingan kelompok. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah akan menjadikan tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemilihan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kejujuran akademik siswa di MTs Islamic Centre Kudus.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan wawancara dengan siswa di MTs Islamic Centre Kudus diketahui bahwa dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, pemberian layanan bimbingan kelompok ternyata dapat menjadikan siswa meningkatkan kejujuran akademiknya. Siswa sudah mulai merubahnya dalam berkata yang jujur, sudah mulai percaya diri dengan kemampuannya, dan sudah tidak terlihat untuk mencontek.

Jadi hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kejujuran akademik siswa, hal ini dapat dilihat dari perkembangan siswa yang mulai tidak mencontek, siswa mulai membiasakan berkata jujur, dan percaya diri akan kemampuannya.

⁴² Nurmeita Muthi'ah Budiyanti. Dkk, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Kelas X TAV di SMK Negeri 1 Semarang", hal 5